

Nina Sultonurohmah : Implementasi Pembelajaran.....

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DALAM METODE DISKUSI
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI SISWA.**

Nina Sultonurohmah
ninasultonur@gmail.com

ABSTRAK

Menggambar merupakan salah satu kegiatan yang disenangi anak-anak. Dalam kegiatan menggambar, baik menggambar ekspresi, menggambar ilustrasi maupun menggambar dekorasi dituntut untuk penguasaan keterampilan. Kemampuan menggambar dapat dilatih dengan berbagai metode latihan. Dalam latihan menggambar tentu dibutuhkan beberapa objek dasar yang dapat dimulai dari benda-benda geometris. Pada objek tersebut terdapat elemen-elemen dalam menggambar seperti garis, bidang, warna, bentuk, tekstur, komposisi, proporsi, serta teknik arsir gelap dan terang. Alat-alat dalam menggambar terdiri dari beberapa alat utama dan alat bantu antara lain: pensil gambar, penghapus, rautan pensil atau pisau, papan gambar/sket, penggaris (variasi ukuran dan bentuk), kain background (situasioal), lampu (bila diperlukan) dan kertas. Melalui metode diskusi siswa saling bertukar pikiran, pembelajaran menggambar dapat menumbuhkan jiwa seni dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yang memaparkan tentang peranan pembelajaran menggambar dalam metode diskusi di madrasah ibtdaiyah, yang memiliki pemahaman dan kesadaran dalam meningkatkan jiwa seni. Peran menggambar dalam metode diskusi yang disampaikan guru dalam pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan jiwa seni pada anak-anak. Melalui menggambar anak-anak dapat mengekspresikan ide-ide mereka melalui sebuah coretan pada kertas maupun media gambar yang menjadi sebuah bentuk gambar yang bernilai seni.

Kata Kunci: *Pembelajaran Menggambar, Metode Diskusi.*

A. PENDAHULUAN

Kadar tinggi rendahnya kegiatan belajar siswa sangat tergantung kepada kadar kualitas M3SE (Materi, Metode, Media, Sumber dan Evaluasi) yang dirancang guru dan penilaian Kegiatan Mengajar Guru (KMG). Kegiatan mengajar guru sangat ditentukan oleh pilihan metode, dan media guru yang digunakan. Dengan demikian proses belajar mengajar yang baik adalah yang mampu mengaktifkan potensi diri (siswa) yang terlibat/berinteraksi meliputi taksonomi tinggi, dan kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru sama-sama tinggi.¹

Banyak media, metode, sumber dan evaluasi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran di kelas yang dapat menumbuhkan motivasi siswa. Pemilihan metode dan media yang tepat yang disampaikan guru dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode diskusi. Tentunya dalam pemilihan metode diskusi tersebut diharapkan siswa ikut aktif dalam kegiatan diskusi. Melalui metode diskusi yang dikolaborasi dengan adanya kegiatan menggambar, siswa dapat termotivasi aktif dalam kegiatan diskusi.

Menurut Nusantara, (2004:21) menggambar adalah perwujudannya lebih menekankan unsur garis bentuk dan aspek kegunaan, tanpa adanya ekspresi seperti gambar arsitektur, dekorasi, desain, ilustrasi dan model. Wiyono (2007:173) menggambar adalah keterampilan yang biasa dipelajari oleh setiap orang, terutama bagi yang punya minat untuk belajar. Sumanto (2013) menggambar adalah proses menciptakan gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar (Misalnya permukaan papan tulis, kertas atau dinding). Peranan pembelajaran menggambar harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada dan menghasilkan gambar yang baik.²

Menggambar merupakan salah satu kegiatan yang disenangi anak-anak. Dalam kegiatan menggambar, baik menggambar ekspresi, menggambar ilustrasi maupun menggambar dekorasi dituntut untuk penguasaan keterampilan. Motivasi belajar menggambar dalam metode diskusi sangat penting diberikan dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri siswa. Rendahnya motivasi belajar, siswa dalam menggambar merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Hal yang ada sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa

¹ Etin Solihatin., Strategi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara., 2012. 130.

² Wiyono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Remaja Rosdakarya. 2007.117.

dalam bidang seni. Misalnya kurang semangat dalam menggambar.

Di dalam seni rupa terdapat pembelajaran menggambar bentuk. Guru meletakkan benda dan siswa menggambar dengan menirukan semirip mungkin benda yang ada mereka sesuai bentuk dan prinsip prinsip menggambar bentuk dapat membantu siswa dalam melatih keseimbangan, keserasian antara pikiran, perasaan dan gerakan motorik jika siswa mampu memahami prinsip prinsip menggambar bentuk dengan baik.

Banyak mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah dari yang mata pelajaran umum mapun mata pelajaran agama. Salah satunya mata pelajaran fiqih yang disenangi anak, karena mata pelajaran fiqih mempelajari hukum-hukum syariat islam yang berkaitan dengan amal perbuatan sehari-hari , seperti ibadah. Dengan adanya metode serta pembelajaran yang interaktif, menjadikan anak antusias dan senang dalam belajar fiqih.

Menggambar bentuk merupakan kegiatan menggambar yang meniru langsung benda-benda yang dilihat, baik benda mati maupun hidup, agar tercapainya ketepatan dalam menggambar bentuk pada dasarnya haruslah siswa menerapkan juga kemiripan objek, gelap terang dan bayang-bayang gambar. Karena ketiga hal itu menjadi dasar yang mampu ditangkap langsung oleh siswa sehingga siswa mampu untuk melakukan menggambar bentuk yang baik. Asumsi dalam menggambar bentuk siswa mengalami kesulitan menerapkan prinsip-prinsip menggambar bentuk seperti menangkap bentuk dasar, dan karakter objek, perspektif, proporsi, komposisi gelap terang, dan bayang bayang keberhasilan siswa dalam metode diskusi proses belajar diperoleh motivasi dari dalam diri siswa dan luar. Yang memiliki pengaruh yang besar yang besar atau dalam keberhasilan siswa. Guru sangat dibutuhkan dalam memotivasi belajar siswa.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menggambar dalam metode diskusi, antara lain: Tri Intan Sari, Yayuk Mardiyati, Khutobah dengan judul Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat meningkat dari sebelumnya. Susmiaji Budiono dengan judul Metode Diskusi Melalui Penggunaan Gambar Terhadap Nilai Kebersamaan Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara dengan hasil penelitian melalui metode tersebut memberikan keaktifan belajar siswa meningkat.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan variasi dan motivasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta

dapat menumbuhkan jiwa seni siswa di MI ASSAFI'YAH.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah suatu penelitian deskriptif, yang menjelaskan tentang peranan pembelajaran menggambar dalam metode diskusi di sekolah dasar, untuk meningkatkan jiwa seni dalam menggambar menerapkan prinsip-prinsip menggambar bentuk seperti menangkap bentuk dasar dan karakteristik objek, perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, dan bayang bayang.

Dalam metode diskusi dalam kegiatan menggambar memerlukan motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya, dengan menyuguhkan tema-tema yang menarik sesuai dengan materi yang ajarkan di kelas. Peneliti memilih pada tingkat sekolah dasar, dengan objek penelitian adalah siswa kelas 4 di MI ASSYAFI'YAH. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa-siswi kelas 4 MI ASSAFI'YAH, dan observasi pembelajaran di kelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, penyajian data reduksi data dan simpulan. Berdasarkan observasi dan data yang terkumpul kemudian peneliti mendiskripsikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh, bahwa pembelajaran menggambar dalam metode diskusi dapat mempermudah guru dalam meningkatkan jiwa seni siswa kelas 4 di MI ASSAFI'YAH. Berdasarkan wawancara dengan guru di kelas 4, pembelajaran menggambar dalam metode diskusi tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran seni, akan tetapi pada mata pelajaran yang berkaitan dengan materi menggambar. Sehingga metode diskusi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan.

Proses pembelajaran menggambar pada mata pelajaran fiqih, dengan menggunakan metode diskusi di kelas, guru menyiapkan sebuah tema atau objek yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Guru juga membagikan alat dan media untuk menggambar kepada masing-masing kelompok. Dengan metode diskusi objek sesuai tema didiskusikan secara kelompok.

Pembelajaran tidak hanya melalui media dan metode saja yang digunakan guru di kelas, guru juga menggunakan *ice breaking* untuk menjadikan diskusi menyenangkan, agar dapat

menumbuhkan ide-ide siswa, sehingga siswa tetap aktif diskusi bersama kelompoknya, saling bekerja sama, sehingga kejenuhan atau pasif dalam diskusi kelompok dapat dihindarkan melalui *ice breaking*.

Pembahasan

Edwards (2012) memaparkan bahwa menggambar adalah menyajikan serangkaian metode, misalnya menggambar terbalik (yaitu meniru contoh gambar yang dibalik). Ketika melihat gambar yang di balik, visualisasi yang kita lihat seolah-olah tidak sesuai dan otak menjadi bingung. Kebingungan tersebut disebabkan adanya objek dengan area gelap terang gambar tersebut. Padahal biasanya untuk melihat gambar terbalik, kita tidak menemui masalah, selama kita tidak harus mengenali objek benda tersebut. Pada intinya kalau ingin bisa menggambar, maka berlatihlah dengan berbagai metode. Kemampuan menggambar dapat dilatih dengan berbagai metode latihan. Dalam latihan menggambar tentu dibutuhkan beberapa objek dasar yang dapat dimulai dari benda-benda geometris. Pada objek tersebut terdapat elemen-elemen dalam menggambar seperti garis, bidang, warna, bentuk, tekstur, komposisi, proporsi, serta teknik arsir gelap dan terang,³

Alat-alat dalam menggambar terdiri dari beberapa alat utama dan alat bantu antara lain: pensil gambar, penghapus, rautan pensil atau pisau, papan gambar / sket, penggaris (variasi ukuran dan bentuk), kain *background (situasional)*, lampu (bila diperlukan). Selain alat-alat, bahan atau media gambar juga diperlakukan dalam pembelajaran menggambar. Bahan utama menggambar adalah kertas gambar berwarna putih, permukaan halus, toiak mudah sobek.⁴

Menurut Ali. AM (2010: 18), bahwa prinsip-prinsip seni rupa disebut juga kaidah kaidah yang menjadi pedoman dalam konteks menggambar bentuk, antara lain:⁵

- a. Kesatuan (*unity*), yaitu unsur-unsur yang ada dalam seni rupa merupakan satu kesatuan yang saling bertautan antara satu dengan lainnya sehingga tidak ada lagi bagian yang berdiri sendiri.
- b. Keseimbangan (*balance*), yaitu persesuaian materi-materi dan memberi tekanan pada stabilitas suatu komposisi dalam karya seni.
- c. Irama (*rhythm*), dalam dunia seni rupa irama dapat dinikmati melalui pengulangan dari susunan unsur garis, bentuk, warna dan bidang.

³ Miky Endro Santoso, *Teknik Menggambar Bentuk*, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI). 2018. 2.

⁴ *Modul Gambar Bentuk*, Pusat Kementrian Dan Pelatihan Industri Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, Jakarta. 2018. 13

⁵ Ali., *Seplemen Pembelajaran (Asupan Mata Kuliah Gambar Bentuk)*, Prodi Pend. Seni Rupa Umm Makasar. 2010. 18.

- d. Pusat perhatian (*centre of interest*), merupakan unsur yang dominan dan menjadi focal point dari sejumlah unsur yang ada disekitarnya.
- e. Keselarasan (*harmony*), merupakan bagian dalam sebuah karya seni yang dapat menyatukan elemen rupa dari berbagai bentuk yang berbeda agar tercapai keselarasan dari sejumlah elemen yang berbeda dan berdekatan baik bentuk maupun warna.

Bagi siswa kelas rendah, sebaiknya guru memperkenalkan terlebih dahulu teknik-teknik dalam menggambar, agar siswa tidak merasa kesulitan untuk memulai menggambar. Teknik merupakan cara-cara yang lazim diperlukan untuk menggambar. Setiap teknik memiliki karakter dan gaya khas masing-masing. Adapun teknik dalam menggambar bentuk adalah sebagai berikut:⁶

1) Linier

Menurut Syakir & Mujiono (2007: 27) teknik linier merupakan teknik yang paling elementer. Teknik ini biasanya lebih banyak menggunakan media pensil dan pena. Untuk dapat menghasilkan arsiran dengan garis yang kecil maka perlu menggunakan pensil yang agak runcing dan keras sedangkan untuk garis tebal maka pensil tidak usah diruncingkan. Tingkat kemiringan juga akan menghasilkan goresan yang bervariasi.

2) Blok

Menurut Muharrar, & Mujiono (2007: 19) gambar tipe blok adalah gambar yang dalam pemvisualannya berupa blok warna hitam dan putih tidak berupa garis outline. Karena gambar ini merupakan terjemahan atau hasil dari interpretasi dalam rangka mengungkap apa yang nampak sebuah benda maka gambar yang dihasilkan hanya menampilkan sebuah abstraksi dari esensi bentuk saja.

3) Arsir/ *crosshatching*

Menurut Muharrar, & Mujiono (2007: 53) teknik arsir merupakan perulangan-perulangan garis baik teratur maupun acak dengan tujuan mengisi bidang gambar yang kosong atau disebut rendering.

Mulyasa (dalam Rohmadi, 2009: 65) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Interaksi ini terjadi terutama antara siswa dan guru. Pada proses pembelajaran terjadi hubungan

⁶ Ali., *Suplemen Pembelajaran*, 27.

yang bersifat dua arah antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Konsep tentang pembelajaran diutarakan oleh banyak ahli, dari Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa yakni guru mengajar dan murid dalam belajar.⁷

Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon dan mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam meyererap pelajaran. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan dikenal berbagai bentuk metode untuk dapat memahami tuntutan perbedaan individual tersebut.⁸

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan, satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Ada beberapa metode yang selama ini telah dikenal seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata , dst.⁹

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, sebagai guru mudah dalam menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran. Salah satunya metode diskusi yang dipilih guru dalam pembelajaran menggambar yang dapat memberikan proses pembelajaran di kelas menjadi bervariasi yang dapat memberikan motivasi siswa.

Metode diskusi adalah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Metode diskusi berbeda dengan debat yang hanya berisi perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuasi guna memenangkan

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, Bandung. 2007. 117

⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 57.

⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 58.

pahaminya sendiri. Menurut Hasibuan dan Moedjono (2011), metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok–kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹⁰

Metode diskusi adalah salah satu cara alternatif yang dapat dipakai guru di kelas, tujuannya adalah memecahkan masalah dari para siswa. Adapun manfaat metode diskusi:¹¹

1. Membantu siswa berpikir atau berlatih berpikir dalam disiplin ilmu tertentu.
2. Membantu siswa belajar menilai logika, bukti, dan argumentasi (*hujjah*), baik pendapatnya sendiri maupun pendapat orang lain.
3. Memberi siswa menyadari dalam mengidentifikasi problem dari penggunaan informasi dari buku rujukan.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan prinsip-prinsip tertentu.
5. Memanfaatkan keahlian (sumber belajar) yang ada pada kelompok.

Menurut Hamdayama (2015), agar dalam pelaksanaan metode diskusi berjalan dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah melaksanakan metode diskusi dengan tepat, yaitu sebagai berikut:¹²

1. Langkah Persiapan
 - a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
 - b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
 - d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus manakala diperlukan.
2. Pelaksanaan Diskusi
 - a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.

¹⁰ Hasibuan, J.J & Moedjono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.17.

¹¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*. 66

¹² Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2015.

- b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- c. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- d. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

3. Menutup Diskusi

- a. Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:
- b. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- c. Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Ketika proses diskusi dilakukan, guru sering menghadapi beberapa hambatan, antara lain sebagaimana berikut;¹³

- a. Melibatkan partisipasi siswa dalam diskusi.
- b. Membuat siswa sadar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Mengatasi reaksi emosional siswa.
- d. Memimpin diskusi tanpa banyak melakukan intervensi.
- e. Membuat struktur diskusi, mulai dari pengantar sampai dengan simpulan.

Berikut ini sepuluh tips tentang bagaimana guru memimpin proses diskusi:¹⁴

- 1) Mengungkapkan kembali (memarafrasekan) apa yang dikatakan oleh seorang siswa sehingga siswa tersebut merasa bahwa pertanyaan atau komentarnya dipahami siswa lain dapat mendengar ringkasan apa yang telah ditanyakan. Guru dapat mengatakan, “Jadi, Anda

¹³ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD, 2002.136

¹⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*. 67- 68

mengatakan bahwa....”.

- 2) Mengecek pemahaman guru tentang apa yang dikatakan siswa atau meminta siswa untuk menjelaskan apa yang mereka katakan, Anda dapat mengatakan, ”Apakah anada mengatakan bahwa?.
- 3) Memberi pujian atau komentar yang lebih mencerahkan. Dalam hal ini guru bisa memberi komentar, “Itu ide yang bagus! Saya senang anda mengangkat masalah itu”.
- 4) Mengelaborasi kontribusi siswa dengan meberi contoh atau menyarankan cara baru melihat problem. Anda dapat mengatakan, “pendapat saudara sangat tepat dari persepektif kelompok minoritas. Kita dapat juga mempertimbangkan bagaimana kelompok mayoritas memandang situasi yang sama”.
- 5) Memacu diskusi dengan mempercepat tempo, menggunakan atau kalau perlu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi. Guru dapat mengatakan. “Wah, di kelas ini banyak sekali pendiamnya. Tantangan anda sekarang, dalam lima menit ke depan beberapa kata yang bisa anada pikirkan tentang?”.
- 6) Menolak ide siswa dengan santun untuk merangsang diskusi tetap berjakan . guru bisa mengatakan. “saya paham ide saudara, tetapi saya tidak yakin dengan apa yang saudara katakan itu benar adanya. Adakah di antara saudara yang memiliki pengalman yang berbeda?”.
- 7) Menengahi perbedaan pendapat antar siswa dengan mencairkan ketegangan yang muncul di antara mereka. Anda dapat mengatakan, “ saya pikir sebenarnya anata Aminah dan Tuti tidak bertentangan satu dengan yang lain, tetapi hanya berbeda sudut pandangnya.”Menarik ide-ide yang berkembang dan menunjukkan hubungan di anatar ide-ide tersebut. Guru bisa mengatakan, “seperti kita dengan dari komentar dan pendapat dari Ahmad, Faid, dan Harsa, bahwa?”.
- 8) Menarik ide-ide yang berkembang dan menunjukkan hubungan di antara ide-ide tersebut. Guru bisa mengatakan, “Seperti kita dengar dari komentar dan pendapat dari Ahmad, Faid, dan Hartsa, bahwa.....?”
- 9) Mengubah proses diskusi dengan mengganti cara partisipasi peserta diskusi atau dengan meminta kelompok tampil ke depan. Guru bisa meminta siswa, “Sekarang mari kita bagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil dan kita lihat apakah?”

10) Meringkas atau mencatat bila diperlukan, ide-ide penting yang berkembang dalam diskusi di kelas. Anda dapat mengatakan, “Saya telah mencatat tiga ide penting yang muncul bahwa”

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan berbagai metode dalam mengajar di kelas, hal tersebut untuk membuat siswa agar senang dalam belajar. Berbagai metode akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Jadi penggunaan variasi metode dalam guru mengajar sangat diperlukan untuk menumbuhkan ide kreatif bagi siswa. Pembelajaran menggambar dalam metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menumbuhkan jiwa seni siswa.

Dalam pembelajaran di kelas tidak hanya mata pelajaran seni rupa yang mengajarkan menggambar, hampir semua mata pelajaran bisa kita kombinasikan dengan pembelajaran menggambar. Dalam mata pelajaran fiqih guru juga dapat melakukan pembelajaran menggambar dalam diskusi. Misalnya guru memilih materi makanan dan minuman yang halal dan haram, siswa diajak untuk berdiskusi secara kelompok, masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda dengan tugas menggambar makanan maupun minuman yang halal dan haram, sesuai dengan masing-masing tugas kelompok yang diberikan guru dan menjelaskan tentang gambar tersebut. Dengan adanya menggambar kegiatan diskusi tidak membosankan akan tetapi menjadi menyenangkan, menjadikan siswa semangat untuk berdiskusi.

Selain guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas, guru harus memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa tetap semangat dalam belajar di kelas maupun belajar di rumah. pemberian motivasi tidak harus berupa barang, namun pemberian motivasi yang sederhana dapat diberikan guru melalui kata-kata pujian yang baik. Dengan kata-kata pintar, hebat, luar biasa atau kata yang lainnya.

D. KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan: Banyak metode dan media pembelajaran yang dapat guru sampaikan atau ajarkan di sekolah. Sebagai guru harus cermat dalam menyajikan metode dan media yang bervariasi yang dapat menciptakan semangat dan motivasi siswa, sehingga pembelajaran yang disampaikan guru menjadi menyenangkan.
2. Peran menggambar dalam metode diskusi yang disampaikan guru dalam pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan jiwa seni pada anak-anak di MI ASSAFI"YAH. Melalui menggambar

Nina Sultonurohmah : Implementasi Pembelajaran.....

anak-anak dapat mengekspresikan ide-ide mereka melalui sebuah coretan pada kertas maupun media gambar yang menjadi sebuah bentuk gambar yang bernilai seni.

3. Pembelajaran menggambar dalam metode diskusi pada mata pelajaran fiqih di MI ASSAFI'YAH dapat memberikan variasi kegiatan diskusi di kelas, anak tidak hanya memberikan ide-ide dalam diskusi, dengan adanya kegiatan menggambar diskusi dapat menciptakan sebuah karya seni dari kreatifitas ide dari siswa. Sehingga kegiatan diskusi lebih menyenangkan.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Ali, *Seplemen Pembelajaran (Asupan Mata Kuliah Gambar Bentuk)*, Prodi Pend. Seni Rupa Umm Makasar. 2010.
- Endro, Miky Santoso, *Teknik Menggambar Bentuk*, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI). 2018.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Modul Gambar Bentuk*, Pusat Kementrian Dan Pelatihan Industri Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, Jakarta. 2018.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2015.
- Solihatn, Etin, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2007.
- Zaini, Hisyam, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD, 2002.